

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait “Pembinaan Pengetahuan Fikih Ibadah Di Majelis Ta’lim Darul Hijrah Kelurahan Ulu Benteng Kecamatan Marabahan”. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembinaan dilaksanakan melalui pengajian rutin setiap Selasa malam yaitu melalui kegiatan dalam bentuk mengajarkan dan membimbing. Dalam kegiatan mengajarkan dan membimbing menggunakan beberapa metode di antaranya metode ceramah, tanya jawab, nasihat serta demonstrasi praktis untuk memperagakan gerakan ibadah secara langsung. Pendekatan komunikasi yang digunakan sangat adaptif dengan memadukan bahasa Indonesia dan bahasa Banjar Bakumpai, sehingga materi yang bersifat teknis keagamaan dapat dipahami dengan baik oleh jemaah. Adapun kitab yang digunakan merujuk pada kitab *Fathul Qorib* dan buku *Fikih Islam* karya Sulaiman Rasyid. Materi fikih yang diajarkan biasanya meliputi thaharah, salat, puasa, zakat, haji dan fikih ibadah lainnya. Hasilnya, pembinaan ini mampu memberikan perubahan nyata berupa peningkatan pemahaman teoretis dan perbaikan kualitas praktik ibadah jemaah sesuai dengan tuntunan syariat.

2. Keberhasilan pembinaan ini didukung oleh kompetensi pengajar yang mumpuni, tingginya antusiasme serta kesadaran jemaah untuk belajar di masa tua, materi yang sangat relevan dengan kebutuhan harian, serta dukungan fasilitas tempat yang memadai di Langgar Darul Hijrah. Di sisi lain, terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi efektivitas kegiatan, yaitu menurunnya kondisi fisik dan daya ingat jemaah karena faktor usia, kendala cuaca seperti hujan deras yang menghambat kehadiran, serta kesibukan musiman jemaah yang mayoritas bekerja sebagai petani.

B. Saran

1. Waktu yang terkadang bersamaan dengan waktu acara keagamaan warga di lingkungan sekitar majelis ta'lim, di sarankan agar menggantinya dengan waktu lain, agar pembinaan lebih berkesinambungan dan optimal.
2. Mengingat visi dan misi yang belum tersedia secara tertulis, disarankan untuk mulai merumuskan visi dan misi majelis ta'lim. Hal ini penting sebagai pijakan strategis dan penguatan tata kelola dimasa depan.
3. Disarankan juga untuk menyusun struktur kepengurusan secara tertulis. Dengan adanya struktur organisasi yang tertata, pengelolaan kegiatan pengajian, dokumen administrasi serta pengembangan program pembinaan ke depannya dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas penggunaan bahasa daerah (bahasa Bakumpai) sebagai media dakwah dalam meningkatkan pemahaman fikih di wilayah-wilayah dengan karakteristik masyarakat yang serupa.